

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Sugiono (2009) dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi (Sekaran, 2006). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012 - 2014 dan harga saham yang di dapat melalui website www.idx.co.id .

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013), Metode

penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

Data yang digunakan adalah data sekunder, penulis mendapatkan data secara tidak langsung yaitu melalui perantara orang lain dan dokumen yang mendukung penelitian. Penulis juga melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari BEI dan website. Penulis menggunakan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dengan cara mendownload dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya tergabung dalam perusahaan manufaktur sebanyak 144 Perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Supardi (2005) Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai wakil dari anggota populasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2014. Dasar penentuan pemilihan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2014.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2012–2014.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode 2012-2014.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2012–2014.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono(2005) Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiono(2009) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Variabel dependen atau terikat Variabel terikat dalam peneli

tian ini adalah harga saham Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013).

a. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Tambun (2007) “*Return On Equity* digunakan untuk mengukur Rate Of Return (tingkat imbal hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin return yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harganya”.

Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ROE adalah sebuah rasio yang sering digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan dan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan. Dan dalam penelitian ini ROE menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin(NPM) menunjukkan seberapa besar tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. NPM dihitung dari laba bersih dibagi dengan penjualan. Rumus Wulandari,dkk (2006) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. Debt to Assets Ratio (DAR)

Menurut Munawir (2010), *Debt to Assets Ratio* adalah rasio antara total hutang dengan aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjamanyang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to Assets Ratio termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang/kewajiban. Secara sederhana, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi. Apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan. Hal demikian juga akan mempengaruhi besarnya Harga Saham. Debt to Assets Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. Current Ratio (CR)

Menurut Munawir (2007), menerangkan bahwa : “Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”. Rasio lancar dihitung sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

e. Earning per Share (EPS)

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Konsep laba bersih adalah selisih antara pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Sedangkan, saham beredar (*outstanding stocks*) adalah saham yang saat ini dipegang oleh investor, termasuk saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan dan masyarakat sebagai investor umum. Menurut Darmadji, dkk (2012) *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Sugiyono (2013) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Program (*Software*) yang digunakan untuk pengelolah data pada penelitian ini adalah SPSS Versi 20.0. Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda (*Multiple Regression Model*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakan analisis regresi linier berganda karena melibatkan dua atau lebih variabel independen. Model umum analisis regresi tersebut adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2004):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	: Harga Saham
A	: Konstanta
B1-b6	: Koefisien regresi
X1	: <i>Return On Equity</i> (ROE)
X2	: <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
X3	: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
X4	: <i>Current Ratio</i> (CR)
X5	: <i>Earning Per Share</i> (EPS)
E	: Error

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2011). Terdapat asumsi yang mendasari model regresi linier dengan menggunakan model OLS (pangkat kuadrat terkecil biasa). Jika asumsi-asumsi tersebut diterima begitu saja mungkin dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang menyesatkan, oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu terpenuhi maka model analisis layak digunakan.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $Asym.sig < \text{taraf signifikansi } (\alpha = 5\%)$, maka residual berdistribusi tidak normal.

2. Jika $\text{Asymp.sig} > \text{taraf signifikansi } (\alpha = 5\%)$, maka residual berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011): ‘‘uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)’’. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali 2011).

Multikolinearitas dapat dilihat pada nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,100 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, apabila tidak terjadi multikolinearitas maka analisis dapat dilanjutkan (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ditandai dengan nilai probabilitas tingkat kesalahan (Sig) lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan (taraf signifikansi 5%).

4.5.2.4 Uji Autokorelasi.

Menurut Ghozali (2011) ‘‘uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)’’. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak dilakukan pengujian hipotesis, yaitu terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F hitung dan R^2).

3.5.3.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan: Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2009).

3.5.3.2 Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang

terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Koefisien determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R_2 digunakan untuk menunjukkan besarnya regresi yang mampu menjelaskan variabel terikat.